

MENINGKATKAN KARAKTER DEMOKRASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*)

Maridhotul Hasanah
Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung
maridhotulhasanah1969@gmail.com

ABSTRAK

Model STAD mendorong keterlibatan aktif semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam diskusi, kolaborasi dalam tim, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan aspek penting dari karakter demokrasi. Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan karakter demokrasi siswa di lingkungan pendidikan. Model pembelajaran ini dipilih karena fokusnya pada pembelajaran kolaboratif dan partisipatif, yang secara inheren mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi seperti kerja sama, penghargaan terhadap perbedaan, dan partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan. Metode penelitian PTK melibatkan implementasi model STAD dalam pembelajaran materi tentang nilai-nilai demokrasi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember. Data dikumpulkan melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan kerja tim, serta memperkuat sikap terbuka terhadap perbedaan. Dari hasil penerapan PTK ini disimpulkan bahwa karakter demokrasi peserta didik dapat meningkat melalui model pembelajaran STAD.

Kata Kunci:

Karakter Demokrasi, *Student Team Achievement Division*

Article History:

Received: 21 Februari 2024
Accepted: 27 Maret 2024
Published: 29 April 2024

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan pilar fundamental bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi ini, karakter demokrasi menjadi semakin penting untuk ditanamkan pada generasi muda. Hal ini dikarenakan karakter demokrasi menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan bermartabat. nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat¹.

Keberhasilan dalam pembelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena, untuk mempermudah dalam belajar sehingga, dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran tidak akan optimal, dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan salah satu wadah utama untuk menanamkan karakter demokrasi pada generasi muda. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter demokrasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran STAD menekankan pada kerja sama tim, saling menghargai pendapat orang lain, dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya ada beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran STAD adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika peserta didik menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan².

¹ Syaiful Arif, *Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 7

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 214

KAJIAN TEORI YANG RELEVAN

1. Karakter Demokrasi

Demokrasi merupakan sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan, percaya diri tidak mengantungkan diri pada orang lain dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah³. Menurut Saiful Arif, nilai demokrasi merupakan sebuah pandangan hidup yang tidak hanya berkaitan dengan kepentingan individu saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat⁴.

Karakter demokratis merupakan sebuah cara yang timbul dari diri seseorang untuk berfikir, bersikap, dan bertindak menghargai hak dan kewajiban orang lain. Di Indonesia sendiri menghargai hak dan kewajiban orang lain merupakan suatu hal yang paling penting, dengan sikap ini akan tercermin pribadi seseorang sebagai warga negara yang baik dan taat pada aturan negaranya⁵. Demokratis erat kaitannya dengan musyawarah dan mufakat. Dalam AlQur'an, penjelasan musyawarah tercantum pada surat Ali Imran ayat 159 yBeberapa indikator yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakter demokratis antara lain⁶:

- a. Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak;
- b. Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan di sekolah;
- c. Mengemukakan pikiran tentang teman-teman sekelas;
- d. Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas;
- e. Membiasakan bermusyawarah;
- f. Mengemukakan pendapat tentang teman yang menjadi pemimpinnya;
- g. Menerima kekalahan dalam pemilihan dengan ikhlas.

2. Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil dengan level

³ Nurul Zuriah, *Nilai-nilai Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 45

⁴ Syaiful Arif, *Demokrasi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 7

⁵ Ngainun Naim, *Character Buiding* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.164

⁶ Faturahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019) h. 19

kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya di Johns Hopkins University yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi antar peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal⁷.

Pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini peserta didik saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, guna memperoleh prestasi maksimal. Dalam *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) peserta didik dibagi beberapa kelompok dan menguasai materi secara bersama dan saling membantu. Pendidik menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran, selanjutnya semua peserta didik mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu⁸.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes prestasi belajar, yakni tes lisan dan tes tulis . Metode analisis data yang digunakan adalah reflektif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran STAD adalah pendekatan kooperatif di mana siswa bekerja dalam tim kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Salah satu aspek utama dari model ini adalah adanya kerja sama dan interaksi antar anggota tim. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari satu sama lain melalui diskusi, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember telah berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil karakter demokrasi siswa melalui Model

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 201

⁸ Buchari Alma,dkk, *Pendidik Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 83

pembelajaran STAD. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Rencana Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan melibatkan merancang rencana tindakan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks model STAD, perencanaan mencakup pemilihan topik pembelajaran, penentuan pembagian tim, pengembangan modul pembelajaran, dan penyusunan strategi evaluasi. Sebelum pelaksanaan metode STAD dalam meningkatkan karakter demokrasi pada siklus I peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran;
- 2) Pertemuan siklus I membahas tentang pengenalan Nilai-nilai Demokrasi seperti kebebasan, kesetaraan, keadilan, dan tanggung jawab. Peserta didik dapat belajar tentang pentingnya menghormati pendapat orang lain, menghargai perbedaan, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama
- 3) Menyusun Lembar observasi

- b. Pelaksanaan Siklus I

Setelah diputuskan menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan karakter demokrasi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam model pembelajaran STAD. Proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi:

Pertemuan I : 2 X 40 menit

- 1) Tahap Awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Berdoa sebelum belajar
 - c) Presensi dan memberikan apersepsi kepada peserta didik

- d) Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik. Peneliti sekaligus pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik
- e) Pendidik memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan
- 2) Tahap Inti
 - a) Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik.
 - b) Pendidik memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok- kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi demokrasi
 - c) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas, maka peserta didik menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu dapat mengerti
- 3) Tahap Akhir
 - a) Pendidik memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. Pendidik memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin
 - b) Pendidik memberikan evaluasi
 - c) Peneliti/pendidik memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik bisa lebih meningkatkan belajarnya
 - d) Peneliti/pendidik memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
 - e) Peneliti/pendidik menutup pertemuan/ salam penutup.
- c. Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku peserta didik. Hasil pengamatan pada tahap I, sikap demokrasi peserta didik cukup bagus dari sebelum pelaksanaan Tindakan siklus I, peserta didik terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya. Memasuki tahapan II, peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam

belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diharapkan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan model pembelajaran STAD adalah untuk STAD dapat dirasakan efektif oleh peserta didik. Khususnya pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibad Ajung Jember. Hasil refleksi dari siklus I yakni konsentrasi yang kurang terhadap penjelasan guru yang mengakibatkan hasil belajar tidak maksimal, Maka solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan media pembelajaran yang lebih kreatif agar peserta didik lebih fokus dan konsentrasi pada materi yang diajarkan.

2. Siklus II

a. Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran STAD yang nantinya akan melibatkan peserta didik. Sebelum pelaksanaan metode demonstrasi pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan *Cardgame*
- 3) Menjelaskan materi
- 4) Peneliti/ pendidik membagi peserta menjadi beberapa 4 kelompok
- 5) Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan model pembelajaran STAD maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan II : 2 X 40 menit

- 1) Tahap Awal
 - a) Salam pembuka

- b) Baerdoa sebelum belajar
- c) Presensi peserta didik.

2) Tahap Inti

- a) Pendidik menyajikan informasi kepada peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-5 orang peserta didik.
- b) Pendidik memotivasi serta memfasilitasi kerja peserta didik dalam kelompok- kelompok belajar dan menjelaskan segala hal tentang materi demokrasi
- c) Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas, maka peserta didik menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu dapat mengerti

3) Tahap Akhir

- a) Pendidik memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis atau pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu. Pendidik memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai atau poin
- b) Pendidik memberikan evaluasi
- c) Peneliti/pendidik memberikan motivasi-motivasi agar para peserta didik bisa lebih meningkatkan belajarnya
- d) Peneliti/pendidik memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- e) Peneliti/pendidik menutup pertemuan/ salam penutup.

c. Observasi Siklus II

.Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan pada setiap kelompok. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa peserta didik cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan peserta didik bertambah aktif untuk bertanya dan dapat meningkatkan karakter demokrasi. Peningkatan ini meningkatkan menjadi 83% dengan skor rata-rata yakni 93,1%.

d. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran STAD, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan karakter demokrasi. Dan dari pelaksanaan PTK pada siklus kedua ini mengalami peningkatan dari siklus I.

Adapun beberapa Upaya yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar untuk menanamkan pendidikan karakter dengan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

a. Program Pemberdayaan Diri

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya, piket kelas, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan atau teman.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan biasanya dilakukan berkaitan dengan sikap atau perilaku positif maupun negatif. Kegiatan spontan terhadap sikap dan perilaku positif dilakukan sebagai bentuk tanggapan sekaligus penguatan atas sikap dan perilaku positif siswa.

3) Keteladanan

Guru mampu memberi contoh nyata yang baik (*uswatun hasanah*) bagi siswa. Dengan demikian, yang diperoleh tidak hanya materi pelajaran saja, tetapi juga akhlak, yang selanjutnya membangun mental manusia sebagai pembelajar⁹.

4) Pengkondisian

Pengkondisian dilakukan dengan penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, misalnya di dalam kelas siswa duduk secara berkelompok, sekolah yang rapi, poster kata-kata bijak di sekolah dan di dalam kelas, dan sebagainya.

b. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter juga diintegrasikan pada mata pelajaran, pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari

⁹ Nora Agustina "Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter". 2015, Jurnal Unbara, h. 107-108.

setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan nilai-nilai karakter demokratis dalam silabus dan RPP¹⁰.

c. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan siswa. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran dan kasih sayang maka akan membentuk karakter siswa yang baik dan demokratis. Siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melaksanakan nilai-nilai karakter demokratis secara langsung melalui budaya sekolah, misalnya mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah¹¹.

KESIMPULAN

Melalui penerapan model pembelajaran STAD, peserta didik berhasil meningkatkan pemahaman tentang konsep demokrasi. Peserta didik belajar tentang nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban dalam masyarakat demokratis, serta pentingnya partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan bersama. Model STAD mendorong keterlibatan aktif semua peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam diskusi, kolaborasi dalam tim, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang semuanya merupakan aspek penting dari karakter demokrasi.

Melalui kerja sama dalam tim, peserta didik mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan empati. Peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain, mendengarkan dengan baik, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama. Dan dari hasil penerapan PTK ini dapat meningkatkan karakter demokrasi peserta didik melalui model pembelajaran STAD.

¹⁰ Rahmat Rifai Lubis "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1, 2017.

¹¹ Mitha Amelia, Zaka Hadikusuma Ramadhan "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, Vol.5, No.6, 2021, H.5548-5555.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Nora. 2015. "Penerapan Strategi Dalam Implementasi Pendidikan Karakter". 2015, Jurnal Unbara
- Amelia, Mitha dan Zaka Hadikusuma Ramadhan. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu, Vol.5, No.6
- Arif, Syaiful. 2012. *Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Buchari Alma,dkk. 2009. *Pendidik Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Faturahman, dkk. 2019. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Huda, Miftahu. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Rahmat Rifai. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah". Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 3, No. 1
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Buiding*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuriah, Nurul. 2014. *Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kencana